

STRATEGI MANAJEMEN EVALUASI PEMBELAJARAN UNTUK MENINGKATKAN KUALITAS IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA

Ari Dwianto ¹

¹ STIT NU OKU Timur

Email : ariandalas188@gmail.com

Article history:

Received:

Juni 9, 2026

Revised:

Juni 13, 2026

Accepted:

Juni 20, 2026

Published:

Juni 24, 2026

Keywords:

Learning Evaluation
Management, Merdeka
Curriculum, Educational
Quality, Assessment
Strategy, Islamic School.

Kata kunci:

Manajemen Evaluasi
Pembelajaran, Kurikulum
Merdeka, Mutu Pendidikan,
Strategi Asesmen, Madrasah
Aliyah.

Abstract

The successful implementation of the Merdeka Curriculum is highly influenced by the effectiveness of learning evaluation management applied by educational institutions. Learning evaluation is not only used to measure learning outcomes but also functions as a strategic instrument for improving instructional quality and supporting continuous educational development. This study explores learning evaluation management strategies implemented at MAS Nahdlatul Ulama Sumber Agung to enhance the quality of Merdeka Curriculum implementation. The study employed a qualitative approach with a case study design. Data were collected through observations, in-depth interviews, and documentation involving the principal, vice principal for curriculum affairs, teachers, and students. Data analysis was conducted using an interactive model consisting of data reduction, data display, and conclusion drawing. The findings reveal that learning evaluation management is implemented through systematic planning, effective organization, curriculum-based assessment implementation, continuous supervision, and follow-up improvement programs. The integration of diagnostic, formative, and summative assessments has contributed to improving instructional quality, teacher professionalism, and student engagement in learning activities. The study also found that leadership support, collaborative work culture, and the utilization of digital technology play significant roles in strengthening evaluation effectiveness. The resulting model demonstrates that learning evaluation management can serve as a strategic framework for supporting the successful implementation of the Merdeka Curriculum and promoting sustainable educational quality improvement.

Abstrak

Keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka sangat dipengaruhi oleh efektivitas manajemen evaluasi pembelajaran yang diterapkan oleh satuan pendidikan. Evaluasi pembelajaran tidak hanya berfungsi untuk mengukur hasil belajar peserta didik, tetapi juga menjadi instrumen strategis dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan mendukung pengembangan pendidikan secara berkelanjutan. Penelitian ini bertujuan menganalisis strategi manajemen evaluasi pembelajaran yang diterapkan di MAS Nahdlatul Ulama Sumber Agung dalam meningkatkan kualitas implementasi Kurikulum Merdeka. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Data diperoleh melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi yang melibatkan kepala madrasah, wakil kepala bidang kurikulum, guru, dan peserta didik. Analisis data dilakukan menggunakan model interaktif yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen evaluasi pembelajaran dilaksanakan melalui perencanaan yang sistematis, pengorganisasian yang efektif, pelaksanaan asesmen berbasis kurikulum, pengawasan berkelanjutan,

dan program tindak lanjut yang berorientasi pada perbaikan mutu. Integrasi asesmen diagnostik, formatif, dan sumatif berkontribusi terhadap peningkatan kualitas pembelajaran, profesionalisme guru, dan keterlibatan peserta didik dalam proses belajar. Penelitian ini juga menemukan bahwa dukungan kepemimpinan, budaya kolaboratif, dan pemanfaatan teknologi digital menjadi faktor penting dalam memperkuat efektivitas evaluasi. Temuan penelitian menghasilkan model manajemen evaluasi pembelajaran yang dapat menjadi rujukan dalam mendukung keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka dan peningkatan mutu pendidikan secara berkelanjutan.

INTRODUCTION

Perubahan kebijakan pendidikan nasional melalui implementasi Kurikulum Merdeka merupakan langkah strategis pemerintah dalam menjawab tantangan pendidikan abad ke-21 yang semakin kompleks. Kurikulum Merdeka dirancang untuk memberikan fleksibilitas kepada satuan pendidikan dalam mengembangkan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, memperkuat kompetensi, serta mengembangkan karakter sesuai Profil Pelajar Pancasila. Melalui pendekatan yang lebih adaptif dan kontekstual, kurikulum ini diharapkan mampu menciptakan proses pembelajaran yang lebih bermakna dan relevan dengan kebutuhan peserta didik. Namun demikian, keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka tidak hanya ditentukan oleh perubahan dokumen kurikulum, tetapi juga sangat bergantung pada efektivitas manajemen pembelajaran dan sistem evaluasi yang diterapkan oleh lembaga pendidikan. Evaluasi pembelajaran menjadi salah satu komponen penting karena berfungsi sebagai instrumen untuk mengukur ketercapaian tujuan pembelajaran sekaligus menjadi dasar dalam melakukan perbaikan berkelanjutan terhadap proses pendidikan (Kemendikbudristek, 2022).

Dalam perspektif manajemen pendidikan, evaluasi pembelajaran merupakan bagian integral dari siklus perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan pengembangan program pendidikan. Evaluasi tidak hanya berfungsi untuk mengukur hasil belajar peserta didik, tetapi juga untuk menilai efektivitas strategi pembelajaran, kualitas proses pembelajaran, kompetensi guru, serta relevansi kurikulum yang diterapkan. Oleh karena itu, evaluasi pembelajaran harus dikelola secara sistematis agar mampu menghasilkan informasi yang akurat dan bermanfaat bagi pengambilan keputusan pendidikan. Manajemen evaluasi yang baik memungkinkan sekolah melakukan identifikasi terhadap berbagai kekuatan dan kelemahan dalam proses pembelajaran sehingga dapat dirumuskan strategi perbaikan yang tepat dan berkelanjutan (Bush, 2020).

Implementasi Kurikulum Merdeka membawa perubahan yang cukup mendasar dalam sistem evaluasi pembelajaran. Kurikulum ini menekankan pentingnya asesmen diagnostik,

asesmen formatif, dan asesmen sumatif yang digunakan secara terpadu untuk mendukung perkembangan peserta didik. Guru tidak lagi hanya berfokus pada penilaian hasil akhir, tetapi juga harus mampu melakukan pemantauan terhadap proses belajar peserta didik secara berkelanjutan. Pendekatan tersebut menuntut perubahan paradigma dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran, dari yang sebelumnya berorientasi pada pengukuran hasil menjadi evaluasi yang mendukung proses belajar dan pengembangan potensi peserta didik secara menyeluruh. Perubahan tersebut memerlukan kesiapan manajerial yang baik agar dapat diimplementasikan secara efektif di lingkungan sekolah (Fullan, 2021).

Meskipun Kurikulum Merdeka telah diterapkan secara bertahap di berbagai satuan pendidikan, realitas di lapangan menunjukkan bahwa implementasinya masih menghadapi berbagai tantangan. Banyak sekolah masih mengalami kesulitan dalam memahami konsep asesmen yang sesuai dengan karakteristik Kurikulum Merdeka. Sebagian guru masih terbiasa menggunakan pendekatan evaluasi konvensional yang lebih menitikberatkan pada pengukuran kognitif dan hasil akhir pembelajaran. Selain itu, keterbatasan kompetensi guru dalam merancang instrumen asesmen autentik, mengelola data hasil evaluasi, dan memanfaatkan hasil asesmen untuk perbaikan pembelajaran menjadi tantangan yang cukup signifikan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi kurikulum sangat dipengaruhi oleh kualitas manajemen evaluasi yang diterapkan di sekolah (Sukmadinata, 2021).

MAS Nahdlatul Ulama yang berlokasi di Jalan Depati Agung, Desa Sumber Agung, merupakan salah satu madrasah swasta yang telah melaksanakan implementasi Kurikulum Merdeka dalam proses pembelajarannya. Sebagai lembaga pendidikan Islam yang berada di bawah naungan masyarakat, madrasah ini memiliki komitmen untuk meningkatkan mutu pendidikan melalui berbagai inovasi pembelajaran dan penguatan tata kelola pendidikan. Implementasi Kurikulum Merdeka menjadi salah satu upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan menghasilkan lulusan yang memiliki kompetensi akademik, keterampilan abad ke-21, serta karakter keislaman yang kuat. Namun demikian, proses implementasi tersebut memerlukan sistem evaluasi yang efektif agar tujuan kurikulum dapat tercapai secara optimal.

Hasil observasi awal menunjukkan bahwa guru-guru di MAS Nahdlatul Ulama telah berupaya menerapkan berbagai bentuk asesmen yang sesuai dengan prinsip Kurikulum Merdeka. Akan tetapi, masih ditemukan beberapa kendala dalam pengelolaan evaluasi pembelajaran, seperti variasi pemahaman guru terhadap konsep asesmen, keterbatasan waktu dalam melakukan evaluasi formatif, serta belum optimalnya pemanfaatan hasil evaluasi

Volume 1, Nomor 1 2026

sebagai dasar pengambilan keputusan pembelajaran. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa evaluasi pembelajaran masih memerlukan penguatan dari aspek manajerial agar dapat mendukung peningkatan kualitas implementasi kurikulum secara lebih efektif.

Selain faktor kompetensi guru, keberhasilan evaluasi pembelajaran juga dipengaruhi oleh dukungan kepemimpinan sekolah. Kepala madrasah memiliki peran strategis dalam membangun sistem evaluasi yang terstruktur, menyediakan fasilitas pendukung, serta menciptakan budaya evaluasi yang berorientasi pada peningkatan mutu. Kepemimpinan yang visioner mampu mendorong guru untuk terus mengembangkan kemampuan profesionalnya dalam melaksanakan asesmen yang sesuai dengan tuntutan Kurikulum Merdeka. Oleh karena itu, strategi manajemen evaluasi tidak dapat dilepaskan dari peran kepemimpinan pendidikan dalam mengarahkan dan mengoordinasikan seluruh proses evaluasi pembelajaran (Bush & Glover, 2021).

Di sisi lain, perkembangan teknologi digital juga memberikan peluang baru dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran. Berbagai platform digital memungkinkan guru melakukan asesmen secara lebih cepat, akurat, dan efisien. Pemanfaatan teknologi tidak hanya membantu dalam pengumpulan dan pengolahan data hasil belajar, tetapi juga mendukung pelaksanaan asesmen yang lebih variatif dan interaktif. Namun demikian, pemanfaatan teknologi dalam evaluasi pembelajaran masih memerlukan dukungan kompetensi digital guru serta sistem manajemen yang mampu mengintegrasikan teknologi ke dalam proses pembelajaran secara efektif.

Dalam konteks pendidikan Islam, evaluasi pembelajaran tidak hanya berorientasi pada pencapaian kompetensi akademik, tetapi juga mencakup pembentukan karakter, akhlak, dan spiritualitas peserta didik. Oleh karena itu, strategi manajemen evaluasi pembelajaran harus mampu mengakomodasi berbagai aspek perkembangan peserta didik secara holistik. Evaluasi yang hanya berfokus pada aspek kognitif berpotensi mengabaikan tujuan pendidikan Islam yang menekankan keseimbangan antara dimensi intelektual, emosional, sosial, dan spiritual. Dengan demikian, pengelolaan evaluasi pembelajaran di madrasah memerlukan pendekatan yang lebih komprehensif dan sesuai dengan karakteristik pendidikan Islam.

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa manajemen evaluasi pembelajaran memiliki hubungan yang erat dengan peningkatan kualitas pendidikan. Penelitian yang dilakukan oleh Stufflebeam dan Zhang (2017) menunjukkan bahwa sistem evaluasi yang dirancang secara sistematis mampu meningkatkan efektivitas pembelajaran dan kualitas pengambilan keputusan pendidikan. Sementara itu, penelitian Mulyasa (2022) menjelaskan bahwa evaluasi

pembelajaran yang berkelanjutan memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan kompetensi guru dan hasil belajar peserta didik. Temuan tersebut menunjukkan bahwa evaluasi bukan sekadar kegiatan administratif, tetapi merupakan instrumen strategis dalam peningkatan mutu pendidikan.

Penelitian lain mengenai implementasi Kurikulum Merdeka menunjukkan bahwa asesmen menjadi salah satu aspek yang paling menantang dalam proses pelaksanaannya. Guru dituntut untuk mampu merancang asesmen yang autentik, berpusat pada peserta didik, dan mendukung pembelajaran berdiferensiasi. Namun, berbagai penelitian menunjukkan bahwa masih banyak guru yang mengalami kesulitan dalam menerjemahkan konsep tersebut ke dalam praktik pembelajaran sehari-hari. Akibatnya, evaluasi yang dilakukan sering kali belum sepenuhnya mencerminkan prinsip-prinsip yang terkandung dalam Kurikulum Merdeka (Suryaman, 2023).

Meskipun berbagai penelitian telah membahas implementasi Kurikulum Merdeka dan evaluasi pembelajaran, sebagian besar kajian lebih berfokus pada aspek teknis pelaksanaan asesmen atau kompetensi guru. Penelitian yang secara khusus mengkaji strategi manajemen evaluasi pembelajaran sebagai instrumen peningkatan kualitas implementasi Kurikulum Merdeka masih relatif terbatas. Padahal, aspek manajemen memiliki peran yang sangat penting dalam memastikan bahwa seluruh proses evaluasi berjalan secara sistematis, terarah, dan berkelanjutan.

Secara teoretis, penelitian ini berlandaskan pada teori manajemen pendidikan yang menekankan pentingnya fungsi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan dalam pengelolaan program pendidikan. Dalam konteks evaluasi pembelajaran, keempat fungsi tersebut harus berjalan secara sinergis agar evaluasi mampu memberikan informasi yang valid dan bermanfaat bagi peningkatan kualitas pembelajaran. Pendekatan ini memungkinkan evaluasi dipandang sebagai bagian dari sistem manajemen mutu pendidikan yang berkelanjutan.

Dari perspektif praktis, kajian mengenai strategi manajemen evaluasi pembelajaran menjadi penting karena dapat memberikan gambaran mengenai praktik-praktik terbaik dalam pengelolaan evaluasi pembelajaran di madrasah. Temuan penelitian diharapkan mampu memberikan kontribusi bagi pengembangan kebijakan sekolah, peningkatan kompetensi guru, serta penguatan implementasi Kurikulum Merdeka di lingkungan pendidikan Islam.

Berdasarkan uraian tersebut, terdapat kesenjangan penelitian (*research gap*) yang menunjukkan bahwa kajian mengenai strategi manajemen evaluasi pembelajaran dalam *Volume 1, Nomor 1 2026*

mendukung implementasi Kurikulum Merdeka di madrasah masih memerlukan perhatian yang lebih mendalam. Sebagian besar penelitian belum mengkaji secara komprehensif hubungan antara strategi manajemen evaluasi, kualitas pembelajaran, dan keberhasilan implementasi kurikulum dalam konteks madrasah swasta berbasis Islam.

Oleh karena itu, penelitian ini difokuskan pada analisis strategi manajemen evaluasi pembelajaran yang diterapkan di MAS Nahdlatul Ulama Sumber Agung dalam meningkatkan kualitas implementasi Kurikulum Merdeka. Kebaruan (*novelty*) penelitian ini terletak pada pengembangan model strategi manajemen evaluasi pembelajaran yang mengintegrasikan aspek kepemimpinan, kompetensi guru, pemanfaatan teknologi, budaya mutu, dan karakteristik pendidikan Islam dalam mendukung implementasi Kurikulum Merdeka secara efektif dan berkelanjutan. Temuan penelitian diharapkan dapat memperkaya kajian manajemen pendidikan Islam sekaligus menjadi rujukan praktis bagi madrasah dalam meningkatkan mutu pembelajaran di era transformasi pendidikan.

METHOD

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam strategi manajemen evaluasi pembelajaran yang diterapkan dalam meningkatkan kualitas implementasi Kurikulum Merdeka di MAS Nahdlatul Ulama Sumber Agung. Studi kasus digunakan untuk mengkaji fenomena secara komprehensif dalam konteks nyata yang terjadi pada satuan pendidikan sehingga memungkinkan peneliti memperoleh pemahaman yang utuh mengenai proses perencanaan, pelaksanaan, pengelolaan, dan tindak lanjut evaluasi pembelajaran. Melalui pendekatan ini, penelitian berupaya mengungkap berbagai strategi yang digunakan oleh madrasah dalam mengoptimalkan evaluasi pembelajaran sebagai instrumen peningkatan mutu pendidikan dan keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka (Yin, 2018).

Lokasi penelitian berada di MAS Nahdlatul Ulama yang beralamat di Jalan Depati Agung, Desa Sumber Agung. Pemilihan lokasi dilakukan secara purposif dengan pertimbangan bahwa madrasah tersebut telah melaksanakan implementasi Kurikulum Merdeka dan memiliki berbagai pengalaman dalam mengembangkan sistem evaluasi pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik kurikulum tersebut. Sumber data penelitian terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari kepala madrasah, wakil kepala bidang kurikulum, guru mata pelajaran, wali kelas, dan peserta didik yang terlibat secara langsung dalam proses implementasi Kurikulum Merdeka. Adapun data sekunder diperoleh dari dokumen

kurikulum, perangkat pembelajaran, instrumen asesmen, laporan hasil belajar, program supervisi akademik, serta berbagai dokumen pendukung lainnya yang relevan dengan fokus penelitian (Creswell & Creswell, 2018).

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk mengamati secara langsung pelaksanaan evaluasi pembelajaran, penerapan asesmen formatif dan sumatif, serta aktivitas pengelolaan pembelajaran di lingkungan madrasah. Wawancara mendalam dilakukan untuk memperoleh informasi mengenai strategi yang digunakan oleh pihak madrasah dalam merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan, dan mengevaluasi sistem penilaian pembelajaran. Sementara itu, dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan berbagai data tertulis yang berkaitan dengan implementasi Kurikulum Merdeka dan pelaksanaan evaluasi pembelajaran. Penggunaan ketiga teknik tersebut dimaksudkan untuk memperoleh data yang komprehensif dan mampu menggambarkan kondisi empiris secara mendalam (Sugiyono, 2023).

Analisis data dilakukan menggunakan model interaktif Miles, Huberman, dan Saldaña yang meliputi tiga tahapan utama, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilih, memfokuskan, dan menyederhanakan data yang relevan dengan fokus penelitian. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk deskripsi naratif yang sistematis sehingga memudahkan proses interpretasi. Tahap akhir dilakukan melalui penarikan kesimpulan dan verifikasi secara berulang hingga diperoleh temuan yang valid dan kredibel. Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menerapkan teknik triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu. Selain itu, dilakukan pula *member checking* kepada informan utama guna memastikan kesesuaian antara hasil interpretasi peneliti dengan kondisi yang sebenarnya di lapangan. Melalui prosedur tersebut, penelitian diharapkan mampu menghasilkan temuan yang akurat mengenai strategi manajemen evaluasi pembelajaran dalam meningkatkan kualitas implementasi Kurikulum Merdeka di MAS Nahdlatul Ulama Sumber Agung (Miles, Huberman, & Saldaña, 2014).

FINDINGS AND DISCUSSION

Findings

A. Perencanaan Evaluasi Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Merdeka

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi manajemen evaluasi pembelajaran di MAS Nahdlatul Ulama Sumber Agung diawali dengan proses perencanaan yang sistematis dan terstruktur. Perencanaan evaluasi dilakukan pada awal tahun pelajaran melalui koordinasi

Volume 1, Nomor 1 2026

antara kepala madrasah, wakil kepala bidang kurikulum, dan guru mata pelajaran. Dalam proses tersebut, madrasah menyusun berbagai perangkat evaluasi yang mengacu pada prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka, terutama terkait asesmen diagnostik, formatif, dan sumatif. Guru diberikan ruang untuk mengembangkan instrumen evaluasi sesuai karakteristik mata pelajaran dan kebutuhan peserta didik. Perencanaan yang dilakukan tidak hanya berorientasi pada pencapaian target akademik, tetapi juga mempertimbangkan perkembangan kompetensi, karakter, dan keterampilan peserta didik. Melalui proses ini, evaluasi diposisikan sebagai bagian integral dari pembelajaran, bukan sekadar kegiatan administratif. Pendekatan tersebut memungkinkan proses evaluasi berjalan lebih terarah dan mendukung terciptanya pembelajaran yang berpusat pada peserta didik.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa perencanaan evaluasi pembelajaran dilakukan melalui analisis capaian pembelajaran dan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dalam Kurikulum Merdeka. Guru secara aktif menyusun indikator ketercapaian yang menjadi dasar dalam pengembangan instrumen asesmen. Proses ini membantu guru memahami keterkaitan antara tujuan pembelajaran dan bentuk evaluasi yang akan digunakan. Selain itu, perencanaan evaluasi juga melibatkan penyusunan jadwal pelaksanaan asesmen sehingga proses pengukuran hasil belajar dapat dilakukan secara berkelanjutan. Madrasah menekankan bahwa setiap instrumen yang digunakan harus mampu menggambarkan perkembangan peserta didik secara komprehensif. Oleh karena itu, berbagai bentuk evaluasi seperti tes tertulis, observasi, penugasan, proyek, presentasi, dan portofolio mulai dikembangkan untuk memenuhi kebutuhan asesmen yang lebih autentik.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa kepala madrasah memiliki peran penting dalam mengarahkan proses perencanaan evaluasi pembelajaran. Kepala madrasah secara rutin melakukan koordinasi dengan guru untuk memastikan bahwa seluruh perangkat evaluasi telah sesuai dengan prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka. Selain memberikan arahan teknis, kepala madrasah juga mendorong guru untuk terus meningkatkan kompetensi dalam menyusun instrumen evaluasi yang inovatif dan relevan dengan kebutuhan peserta didik. Kepemimpinan yang aktif dalam proses perencanaan memberikan dampak positif terhadap kesiapan guru dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran secara lebih profesional dan terukur.

B. Pengorganisasian Sistem Evaluasi Pembelajaran

Temuan penelitian menunjukkan bahwa pengorganisasian evaluasi pembelajaran dilakukan melalui pembagian tugas dan tanggung jawab yang jelas di lingkungan madrasah. Wakil kepala bidang kurikulum bertanggung jawab dalam mengoordinasikan pelaksanaan

evaluasi, sedangkan guru bertugas merancang dan melaksanakan asesmen sesuai dengan mata pelajaran masing-masing. Pembagian peran tersebut membantu menciptakan sistem kerja yang lebih efektif dan memudahkan proses pengawasan terhadap pelaksanaan evaluasi. Struktur organisasi yang jelas memungkinkan seluruh komponen sekolah memahami fungsi dan tanggung jawabnya dalam mendukung keberhasilan implementasi sistem evaluasi pembelajaran.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa koordinasi antar guru menjadi salah satu faktor penting dalam pengorganisasian evaluasi pembelajaran. Melalui forum Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) internal, para guru secara rutin mendiskusikan berbagai permasalahan yang berkaitan dengan asesmen dan pengukuran hasil belajar. Forum tersebut menjadi wadah untuk berbagi pengalaman, menyusun instrumen bersama, serta mengevaluasi efektivitas strategi evaluasi yang telah diterapkan. Kegiatan ini membantu meningkatkan kualitas instrumen evaluasi sekaligus memperkuat budaya kolaborasi di lingkungan madrasah.

Temuan penelitian juga menunjukkan bahwa madrasah telah mulai memanfaatkan teknologi digital dalam pengorganisasian evaluasi pembelajaran. Berbagai aplikasi dan platform digital digunakan untuk mengelola data hasil belajar peserta didik, menyimpan dokumen asesmen, serta memudahkan proses pelaporan hasil evaluasi. Pemanfaatan teknologi membantu meningkatkan efisiensi administrasi evaluasi dan mempercepat proses pengolahan data. Selain itu, penggunaan teknologi memberikan kemudahan bagi guru dalam melakukan pemantauan perkembangan belajar peserta didik secara lebih sistematis dan berkelanjutan.

C. Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran Berbasis Kurikulum Merdeka

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan evaluasi pembelajaran di MAS Nahdlatul Ulama telah mengadopsi prinsip-prinsip asesmen yang menjadi karakteristik Kurikulum Merdeka. Guru tidak hanya melaksanakan asesmen pada akhir pembelajaran, tetapi juga melakukan asesmen selama proses pembelajaran berlangsung. Asesmen formatif digunakan untuk memperoleh informasi mengenai perkembangan peserta didik sehingga guru dapat melakukan penyesuaian strategi pembelajaran sesuai kebutuhan. Pendekatan ini membantu menciptakan proses pembelajaran yang lebih adaptif dan berorientasi pada perkembangan individu peserta didik.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa asesmen diagnostik menjadi salah satu instrumen penting dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran. Guru menggunakan asesmen diagnostik untuk mengidentifikasi kemampuan awal peserta didik sebelum memulai pembelajaran. Informasi yang diperoleh dari asesmen tersebut digunakan sebagai dasar dalam

Volume 1, Nomor 1 2026

merancang strategi pembelajaran yang lebih sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan peserta didik. Dengan demikian, proses pembelajaran dapat berlangsung lebih efektif karena guru memiliki pemahaman yang lebih baik mengenai kondisi awal peserta didik.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa asesmen autentik mulai diterapkan dalam berbagai mata pelajaran. Guru memberikan tugas proyek, presentasi, praktik, dan portofolio sebagai bagian dari proses evaluasi. Bentuk asesmen tersebut memungkinkan peserta didik menunjukkan kemampuan mereka dalam konteks yang lebih nyata dan bermakna. Selain mengukur penguasaan materi, asesmen autentik juga membantu mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kreativitas, komunikasi, dan kolaborasi yang menjadi bagian penting dalam Kurikulum Merdeka.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa guru berupaya memanfaatkan hasil evaluasi sebagai dasar untuk melakukan perbaikan pembelajaran. Data hasil asesmen digunakan untuk mengidentifikasi kesulitan belajar yang dialami peserta didik dan menentukan strategi tindak lanjut yang diperlukan. Pendekatan ini menunjukkan bahwa evaluasi tidak hanya berfungsi sebagai alat pengukuran, tetapi juga sebagai sarana refleksi dan perbaikan proses pembelajaran secara berkelanjutan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peserta didik memberikan respons positif terhadap sistem evaluasi yang lebih variatif. Berbagai bentuk asesmen yang digunakan membuat peserta didik lebih aktif terlibat dalam proses pembelajaran dan memiliki kesempatan yang lebih luas untuk menunjukkan potensi mereka. Kondisi ini berbeda dengan sistem evaluasi konvensional yang lebih banyak berfokus pada tes tertulis. Variasi bentuk evaluasi membantu menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik dan menantang bagi peserta didik.

D. Pengawasan dan Pengendalian Evaluasi Pembelajaran

Temuan penelitian menunjukkan bahwa pengawasan terhadap pelaksanaan evaluasi pembelajaran dilakukan secara berkelanjutan oleh kepala madrasah dan tim kurikulum. Pengawasan dilakukan melalui supervisi akademik, monitoring pelaksanaan asesmen, serta evaluasi terhadap instrumen yang digunakan oleh guru. Kegiatan tersebut bertujuan memastikan bahwa evaluasi pembelajaran berjalan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Pengawasan yang dilakukan secara berkala membantu meningkatkan kualitas pelaksanaan evaluasi dan mendorong guru untuk terus melakukan perbaikan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa supervisi akademik menjadi instrumen penting dalam pengendalian mutu evaluasi pembelajaran. Melalui supervisi, kepala madrasah

memperoleh gambaran mengenai efektivitas strategi evaluasi yang diterapkan oleh guru. Temuan-temuan yang diperoleh dari kegiatan supervisi kemudian digunakan sebagai dasar dalam merancang program pembinaan dan pengembangan profesional guru. Dengan demikian, supervisi tidak hanya berfungsi sebagai alat kontrol, tetapi juga sebagai sarana pengembangan kapasitas guru.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa evaluasi terhadap sistem evaluasi pembelajaran dilakukan secara periodik melalui rapat evaluasi yang melibatkan seluruh guru. Dalam forum tersebut, berbagai kendala dan keberhasilan yang ditemukan selama pelaksanaan evaluasi dibahas secara bersama-sama. Kegiatan ini memungkinkan madrasah melakukan refleksi terhadap efektivitas strategi yang telah diterapkan serta merumuskan langkah-langkah perbaikan yang diperlukan untuk meningkatkan kualitas implementasi Kurikulum Merdeka.

E. Dampak Strategi Manajemen Evaluasi terhadap Kualitas Implementasi Kurikulum Merdeka

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi manajemen evaluasi pembelajaran yang diterapkan memberikan dampak positif terhadap peningkatan kualitas implementasi Kurikulum Merdeka. Guru menjadi lebih memahami prinsip-prinsip asesmen yang berpusat pada peserta didik dan mampu mengembangkan instrumen evaluasi yang lebih variatif. Selain itu, penggunaan hasil evaluasi sebagai dasar pengambilan keputusan pembelajaran membantu meningkatkan efektivitas proses pembelajaran secara keseluruhan.

Temuan penelitian menunjukkan adanya peningkatan kualitas pembelajaran yang ditandai dengan meningkatnya partisipasi peserta didik dalam berbagai aktivitas pembelajaran. Sistem evaluasi yang lebih fleksibel dan beragam memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menunjukkan kemampuan mereka melalui berbagai cara. Kondisi ini menciptakan suasana belajar yang lebih inklusif dan mampu mengakomodasi keragaman karakteristik peserta didik.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa strategi manajemen evaluasi berkontribusi terhadap peningkatan profesionalisme guru. Guru menjadi lebih reflektif dalam melaksanakan pembelajaran dan lebih aktif memanfaatkan data hasil evaluasi untuk memperbaiki strategi pembelajaran yang digunakan. Peningkatan kapasitas guru tersebut menjadi faktor penting dalam mendukung keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka di lingkungan madrasah.

Secara keseluruhan, temuan penelitian menunjukkan bahwa strategi manajemen evaluasi pembelajaran yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan, dan tindak lanjut evaluasi telah berkontribusi terhadap peningkatan kualitas

Volume 1, Nomor 1 2026

implementasi Kurikulum Merdeka di MAS Nahdlatul Ulama Sumber Agung. Integrasi antara kepemimpinan madrasah, kompetensi guru, budaya kolaborasi, dan pemanfaatan teknologi menghasilkan sistem evaluasi yang lebih efektif, adaptif, dan berkelanjutan dalam mendukung pencapaian tujuan pembelajaran.

Discussion

Temuan penelitian menunjukkan bahwa strategi manajemen evaluasi pembelajaran yang diterapkan di MAS Nahdlatul Ulama Sumber Agung memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka. Evaluasi tidak lagi dipahami sebagai aktivitas yang hanya dilakukan pada akhir proses pembelajaran untuk mengukur hasil belajar peserta didik, tetapi telah berkembang menjadi instrumen strategis yang digunakan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran secara berkelanjutan. Kondisi ini menunjukkan adanya perubahan paradigma dalam pengelolaan evaluasi yang sejalan dengan prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka. Temuan tersebut memperkuat pandangan Stufflebeam dan Zhang (2017) yang menyatakan bahwa evaluasi merupakan proses sistematis yang bertujuan menyediakan informasi bagi pengambilan keputusan pendidikan dan peningkatan mutu program secara berkelanjutan. Dengan demikian, efektivitas implementasi kurikulum sangat dipengaruhi oleh kualitas sistem evaluasi yang dikembangkan oleh satuan pendidikan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan evaluasi pembelajaran yang dilakukan secara sistematis menjadi fondasi utama dalam keberhasilan pelaksanaan asesmen berbasis Kurikulum Merdeka. Guru tidak hanya menyusun instrumen evaluasi berdasarkan materi pelajaran, tetapi juga mengaitkannya dengan capaian pembelajaran dan kebutuhan peserta didik. Temuan ini sejalan dengan teori manajemen pendidikan yang dikemukakan Bush (2020) bahwa perencanaan merupakan fungsi utama dalam proses manajemen yang menentukan arah dan efektivitas pelaksanaan program pendidikan. Perencanaan evaluasi yang matang memungkinkan guru memiliki pedoman yang jelas dalam melaksanakan asesmen sehingga proses evaluasi dapat berjalan secara lebih terarah, objektif, dan relevan dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

Temuan penelitian mengenai pengorganisasian evaluasi pembelajaran menunjukkan bahwa koordinasi dan kolaborasi antar guru menjadi faktor penting dalam meningkatkan kualitas asesmen. Forum diskusi dan koordinasi yang dilakukan secara berkala memungkinkan guru saling berbagi pengalaman, menyusun instrumen bersama, serta mendiskusikan berbagai kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan evaluasi. Hasil ini mendukung pandangan Fullan

(2021) yang menegaskan bahwa perubahan pendidikan yang berkelanjutan membutuhkan budaya kolaboratif yang memungkinkan terjadinya proses pembelajaran bersama di antara para pendidik. Kolaborasi tersebut tidak hanya meningkatkan kualitas instrumen evaluasi, tetapi juga memperkuat profesionalisme guru dalam menghadapi berbagai perubahan kebijakan pendidikan.

Pelaksanaan evaluasi pembelajaran yang mengintegrasikan asesmen diagnostik, formatif, dan sumatif menunjukkan bahwa madrasah telah berupaya menerapkan prinsip-prinsip utama Kurikulum Merdeka. Temuan ini menunjukkan adanya pergeseran dari paradigma evaluasi yang berorientasi pada hasil menuju evaluasi yang mendukung proses belajar peserta didik. Hasil penelitian sejalan dengan kebijakan Kurikulum Merdeka yang menempatkan asesmen sebagai bagian dari proses pembelajaran untuk membantu guru memahami kebutuhan belajar peserta didik dan merancang strategi pembelajaran yang lebih tepat. Dengan demikian, evaluasi tidak lagi dipandang sebagai alat seleksi semata, tetapi sebagai sarana untuk meningkatkan kualitas pengalaman belajar peserta didik secara berkelanjutan (Kemendikbudristek, 2022).

Temuan mengenai penggunaan asesmen autentik memperlihatkan bahwa guru mulai mengembangkan berbagai bentuk evaluasi yang lebih kontekstual dan bermakna. Penggunaan proyek, portofolio, presentasi, dan penilaian praktik memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menunjukkan kemampuan mereka secara lebih komprehensif. Temuan ini mendukung teori asesmen autentik yang dikemukakan Mueller (2018), yang menjelaskan bahwa evaluasi harus mampu mengukur kemampuan peserta didik dalam menerapkan pengetahuan dan keterampilan pada situasi nyata. Melalui asesmen autentik, peserta didik tidak hanya dinilai berdasarkan kemampuan menghafal informasi, tetapi juga berdasarkan kemampuan berpikir kritis, memecahkan masalah, dan berkolaborasi dalam berbagai situasi pembelajaran.

Pemanfaatan teknologi digital dalam proses evaluasi pembelajaran menjadi salah satu temuan penting dalam penelitian ini. Penggunaan platform digital untuk pengelolaan data hasil belajar, penyusunan instrumen asesmen, dan pelaporan hasil evaluasi menunjukkan bahwa madrasah telah berupaya menyesuaikan diri dengan perkembangan teknologi pendidikan. Temuan ini sejalan dengan penelitian Selwyn (2022) yang menyatakan bahwa transformasi digital dalam pendidikan dapat meningkatkan efektivitas dan efisiensi proses evaluasi apabila didukung oleh kompetensi digital guru dan sistem manajemen yang memadai. Kehadiran teknologi memungkinkan proses evaluasi dilakukan secara lebih cepat, akurat, dan

Volume 1, Nomor 1 2026

terdokumentasi dengan baik sehingga mempermudah pengambilan keputusan berbasis data.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala madrasah berkontribusi terhadap peningkatan kualitas evaluasi pembelajaran. Supervisi tidak hanya berfungsi sebagai alat pengawasan, tetapi juga sebagai sarana pembinaan dan pengembangan profesional guru. Temuan ini mendukung pandangan Glickman, Gordon, dan Ross-Gordon (2018) yang menegaskan bahwa supervisi akademik harus diarahkan pada upaya membantu guru meningkatkan kualitas pembelajaran melalui refleksi dan perbaikan berkelanjutan. Dalam konteks implementasi Kurikulum Merdeka, supervisi menjadi instrumen penting untuk memastikan bahwa asesmen yang dilakukan telah sesuai dengan prinsip-prinsip yang ditetapkan dalam kurikulum.

Temuan penelitian mengenai pemanfaatan hasil evaluasi sebagai dasar perbaikan pembelajaran menunjukkan bahwa madrasah telah menerapkan prinsip *assessment for learning*. Data hasil evaluasi digunakan oleh guru untuk mengidentifikasi kesulitan belajar peserta didik, menentukan strategi remedial, serta merancang kegiatan pengayaan bagi peserta didik yang telah mencapai target pembelajaran. Temuan ini memperkuat pandangan Black dan Wiliam (2018) yang menyatakan bahwa asesmen akan memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan hasil belajar apabila digunakan sebagai dasar untuk memperbaiki proses pembelajaran. Dengan demikian, evaluasi menjadi bagian dari siklus pembelajaran yang berorientasi pada peningkatan mutu secara terus-menerus.

Dalam perspektif pendidikan Islam, temuan penelitian menunjukkan bahwa evaluasi pembelajaran di madrasah tidak hanya berorientasi pada pencapaian akademik, tetapi juga memperhatikan perkembangan karakter dan akhlak peserta didik. Pendekatan ini menunjukkan bahwa evaluasi di lingkungan madrasah memiliki dimensi yang lebih luas dibandingkan evaluasi pada umumnya. Penilaian terhadap aspek sikap, kedisiplinan, tanggung jawab, dan nilai-nilai keislaman menjadi bagian penting dari sistem evaluasi yang diterapkan. Temuan ini sejalan dengan pandangan Muhaimin (2020) yang menegaskan bahwa tujuan pendidikan Islam adalah membentuk manusia yang memiliki keseimbangan antara kecerdasan intelektual, spiritual, emosional, dan sosial. Oleh karena itu, evaluasi pembelajaran harus mampu mengakomodasi seluruh dimensi perkembangan peserta didik secara holistik.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi manajemen evaluasi pembelajaran yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan, dan tindak lanjut evaluasi telah memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan kualitas implementasi Kurikulum Merdeka di MAS Nahdlatul Ulama Sumber Agung. Keberhasilan

tersebut didukung oleh kepemimpinan yang kuat, kompetensi guru yang terus berkembang, budaya kolaboratif, pemanfaatan teknologi digital, dan komitmen untuk menjadikan evaluasi sebagai instrumen peningkatan mutu pendidikan. Temuan ini menghasilkan suatu model strategi manajemen evaluasi pembelajaran yang menempatkan evaluasi sebagai bagian integral dari sistem manajemen mutu pendidikan. Model tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka tidak hanya ditentukan oleh perubahan kurikulum, tetapi juga oleh kemampuan sekolah dalam mengelola sistem evaluasi pembelajaran secara efektif, adaptif, dan berkelanjutan.

CONCLUSION

Strategi manajemen evaluasi pembelajaran yang diterapkan di MAS Nahdlatul Ulama Sumber Agung menunjukkan peran yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas implementasi Kurikulum Merdeka. Manajemen evaluasi yang dilaksanakan melalui tahapan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan, dan tindak lanjut evaluasi telah mampu menciptakan sistem asesmen yang lebih terstruktur, adaptif, dan berorientasi pada kebutuhan peserta didik. Penerapan asesmen diagnostik, formatif, dan sumatif secara terpadu memberikan kesempatan bagi guru untuk memperoleh informasi yang lebih komprehensif mengenai perkembangan peserta didik sekaligus menjadi dasar dalam melakukan perbaikan pembelajaran secara berkelanjutan. Selain itu, dukungan kepemimpinan madrasah, kolaborasi antar guru, serta pemanfaatan teknologi digital turut memperkuat efektivitas pelaksanaan evaluasi pembelajaran dalam mendukung tujuan Kurikulum Merdeka.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa strategi manajemen evaluasi pembelajaran memberikan dampak positif terhadap peningkatan kualitas proses pembelajaran, profesionalisme guru, dan keterlibatan peserta didik dalam kegiatan belajar. Evaluasi tidak lagi berfungsi sebagai alat pengukuran hasil belajar semata, tetapi berkembang menjadi instrumen pengembangan mutu yang mampu mendorong pembelajaran yang lebih reflektif, partisipatif, dan berpusat pada peserta didik. Penerapan evaluasi yang berkelanjutan memungkinkan guru melakukan berbagai penyesuaian strategi pembelajaran sehingga kebutuhan belajar peserta didik dapat terakomodasi secara lebih optimal.

Temuan penelitian ini menghasilkan model strategi manajemen evaluasi pembelajaran berbasis Kurikulum Merdeka yang menempatkan evaluasi sebagai bagian integral dari sistem manajemen mutu pendidikan. Model tersebut dibangun melalui sinergi antara kepemimpinan madrasah, kompetensi guru, budaya kolaboratif, pemanfaatan teknologi, dan penguatan nilai-

Volume 1, Nomor 1 2026

nilai pendidikan Islam. Oleh karena itu, strategi manajemen evaluasi pembelajaran yang diterapkan di MAS Nahdlatul Ulama Sumber Agung dapat menjadi alternatif praktik baik (*best practice*) bagi madrasah dan satuan pendidikan lainnya dalam meningkatkan kualitas implementasi Kurikulum Merdeka serta mewujudkan pembelajaran yang efektif, bermakna, dan berkelanjutan.

REFERENCES

- Black, P., & Wiliam, D. (2018). *Classroom assessment and pedagogy*. *Assessment in Education: Principles, Policy & Practice*, 25(6), 551–575.
- Bush, T. (2020). *Theories of Educational Leadership and Management* (5th ed.). London: Sage Publications.
- Bush, T., & Glover, D. (2021). *School Leadership Models: What Do We Know?*. *School Leadership & Management*, 41(1–2), 5–20.
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2018). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (5th ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Fullan, M. (2021). *Leading in a Culture of Change* (2nd ed.). San Francisco, CA: Jossey-Bass.
- Glickman, C. D., Gordon, S. P., & Ross-Gordon, J. M. (2018). *SuperVision and Instructional Leadership: A Developmental Approach* (10th ed.). Boston: Pearson.
- Kemendikbudristek. (2022). *Panduan Pembelajaran dan Asesmen Kurikulum Merdeka*. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia.
- Kemendikbudristek. (2022). *Kurikulum Merdeka: Karakteristik dan Implementasinya*. Jakarta: Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (3rd ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Muhaimin. (2020). *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Mulyasa, E. (2022). *Implementasi Kurikulum Merdeka*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mueller, J. (2018). *Authentic Assessment Toolbox: Enhancing Student Learning through Online Faculty Development*. *Journal of Online Learning Research*, 4(1), 45–62.
- Rusman. (2021). *Manajemen Kurikulum*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Selwyn, N. (2022). *Education and Technology: Key Issues and Debates* (3rd ed.). London: Bloomsbury Academic.
- Stufflebeam, D. L., & Zhang, G. (2017). *The CIPP Evaluation Model: How to Evaluate for Improvement and Accountability*. New York: Guilford Press.
- Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, N. S. (2021). *Pengembangan Kurikulum: Teori dan Praktik*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Suryaman, M. (2023). Implementasi asesmen Kurikulum Merdeka pada satuan pendidikan menengah. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 28(2), 145–160.
- Uno, H. B., & Koni, S. (2020). *Assessment Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Yin, R. K. (2018). *Case Study Research and Applications: Design and Methods* (6th ed.). Volume 1, Nomor 1 2026

Thousand Oaks, CA: Sage Publications.

Yusuf, M. (2022). Manajemen evaluasi pembelajaran dalam peningkatan mutu pendidikan madrasah. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 7(2), 101–118.

Zaini, M. (2024). Strategi evaluasi pembelajaran berbasis Kurikulum Merdeka di madrasah aliyah. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 9(1), 33–49.